

## ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI DITINJAU DARI SEGI GENDER SISWA KELAS V SD NEGERI 5 SINGKAWANG

Mark Sam Un<sup>1</sup>, Rosmayadi<sup>2</sup>, Evinna Cinda Hendriana<sup>3</sup>

[marksamun@gmail.com](mailto:marksamun@gmail.com)<sup>1</sup>, [rosmayadialong@gmail.com](mailto:rosmayadialong@gmail.com)<sup>2</sup>, [evinnacinda@yahoo.com](mailto:evinnacinda@yahoo.com)<sup>3</sup>

STKIP Singkawang

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa bergender laki-laki di kelas V SD Negeri 5 Singkawang; 2) untuk mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa bergender perempuan di kelas V SD Negeri 5 Singkawang; 3) Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di SD Negeri 5 Singkawang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN 5 Singkawang. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas V dan siswa kelas V. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu 1) Siswa laki-laki menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menggunakan angka dan simbol untuk memecahkan masalah, namun masih perlu peningkatan dalam kemampuan menganalisis informasi dari berbagai bentuk serta menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. 2) Siswa perempuan menunjukkan tingkat kemampuan yang kurang dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol, menganalisis informasi dari berbagai bentuk, serta menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan, memerlukan perhatian dan upaya intensif dalam pengembangan keterampilan literasi numerasi mereka. 3) Faktor yang mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas V SDN 5 Singkawang terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung terdiri dari sumber daya manusia itu sendiri, kompetensi guru, dukungan orang tua, dan sarana prasarana, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya semangat (motivasi) belajar siswa serta faktor lingkungan.

**Kata Kunci:** Kemampuan, literasi numerasi, gender

### ABSTRACT

*This research aims to: 1) describe the numeracy literacy skills of male students in class V of SD Negeri 5 Singkawang; 2) to describe the numeracy literacy skills of female students in class V of SD Negeri 5 Singkawang; 3) Describe the factors that influence students in solving questions on the numeracy literacy skills of class V students at SD Negeri 5 Singkawang. The research used is qualitative research with a qualitative descriptive method. This research was conducted at SDN 5 Singkawang. The subjects in this research were class V teachers and class V students. The data collection techniques and instruments used were observation, tests, interviews and documentation. The research results obtained are 1) Male students show sufficient ability to use numbers and symbols to solve problems, but still need improvement in their ability to analyze information from various forms and interpret analysis results to predict and make decisions. 2) Female students show a lower level of ability in using various kinds of numbers and symbols, analyzing information from various forms, and interpreting analysis results to predict and make decisions, requiring intensive attention and effort in developing their numeracy literacy skills. 3) Factors that influence students in solving questions on numeracy literacy skills in class V students at SDN 5 Singkawang consist of supporting factors and inhibiting factors, supporting factors consist of human resources themselves, teacher competence, parental support, and infrastructure, while the factors The obstacles are the lack of enthusiasm (motivation) for student learning and environmental factors.*

**Keyword:** Numeracy, literacy skills, gender

## PENDAHULUAN

Budaya literasi di Indonesia merupakan permasalahan yang menarik untuk dibahas karena masih rendahnya minat baca di masyarakat. Kehadiran budaya populer seperti media sosial dan televisi membuat buku tidak lagi menjadi prioritas utama. Hasil survei PISA menunjukkan bahwa tingkat literasi matematis siswa Indonesia relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginisiasi Gerakan Literasi Nasional (GLN) dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya peningkatan literasi di sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah, termasuk literasi numerasi, merupakan bagian dari GLN yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang literat di sekolah. Literasi numerasi mencakup kemampuan menggunakan angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari serta menganalisis dan menginterpretasi informasi matematika. Ini penting karena matematika adalah bagian integral dari pendidikan formal dan kesalahpahaman konsep matematika dapat menghambat proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 di Indonesia mengintegrasikan berbagai konsep dan kompetensi dari mata pelajaran yang berbeda ke dalam tema tertentu. Pendekatan ini memerlukan kreativitas guru untuk merangkai pembelajaran yang padu dan bermakna bagi siswa. Guru perlu menggambarkan jaringan tema dan membuat skenario pembelajaran yang sesuai dengan tema tersebut agar siswa dapat merasakan kesatuan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, pemahaman tentang literasi numerasi dalam konteks pembelajaran tematik pada matematika di kelas atas sekolah dasar menjadi sangat penting.

Definisi kemampuan menurut Tim Penyusun KBBI (1989:55) kemampuan merupakan berasal dari kata mampu yang artinya bisa atau sanggup melakukan segala sesuatu, dan kemampuan berarti kecakapan, kekuatan dan kesanggupan. Sedangkan menurut Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge, (2009:57) kemampuan dalam bahasa Inggris Ability yang artinya kapasitas seorang individu untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Menurut Stephen P. Robbins & Timothy A Judge (2009:57-61) mengemukakan bahwa kemampuan keseluruhan semua individu pada dasarnya terdiri atas dua faktor, yaitu: Kemampuan Intelektual (Intellectual Ability), yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah). Kemampuan Fisik (Physical Ability), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut kekuatan, stamina, keterampilan, dan karakteristik serupa.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau kesanggupan seorang individu digunakan untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan dan dalam menguasai suatu keahlian.

Literasi yang dalam bahasa inggrisnya literacy berasal dari bahasa latin littera (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Tuntutan kemampuan siswa dalam matematika tidak sekedar memiliki kemampuan berhitung saja, akan tetapi kemampuan bernalar yang logis dan kritis dalam pemecahan masalah.

Menurut Steevey dan Turner (dalam Astuti, 2018:323) literasi dalam konteks matematika adalah kekuatan untuk menggunakan pemikiran matematika dalam memecahkan masalah sehari-hari agar lebih siap menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ojose (2011:90) yang menyatakan bahwa "Mathematics literacy is the knowledge to know and apply basic mathematics in our everyday living" yang diartikan sebagai kemampuan literasi matematis adalah pengetahuan untuk mengetahui dan menerapkan matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi

matematika yang baik memiliki kepekaan konsep-konsep matematika mana yang relevan dengan fenomena atau masalah yang sedang dihadapinya. Dari kepekaan ini kemudian dilanjutkan dengan pemecahan masalah dengan menggunakan konsep matematika.

Susanto, dkk. (2017:3) Numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, di rumah, pekerjaan dalam kehidupan masyarakat, dan kemampuan untuk menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekitar kita.

Sedangkan menurut Steen, Turner dan Burkhard (dalam Sari, 2015:714) literasi numerasi dimaknai sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pemahaman matematis secara efektif dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Fiad, dkk. (2017:73) literasi numerasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan, menafsirkan dan merumuskan matematika dalam berbagai konteks.

Dapat disimpulkan dari beberapa pemaparan para ahli tentang kemampuan literasi numerasi diatas, bahwa literasi numerasi merupakan suatu kemampuan untuk mengkolaborasikan pengetahuan dan pemahaman matematis secara efektif untuk menghadapi berbagai macam tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Han, dkk. (2017) menyatakan bahwa indikator kemampuan literasi numerasi terdiri dari tiga indikator, yaitu memiliki kecakapan terkait simbol dan angka pada matematika, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dll), dan menyelesaikan masalah. Pada literasi numerasi, mengutamakan penggunaan simbol dan angka guna peserta didik dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari – hari.

Rahmawati, A.N. (2021:64) yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas siswa memiliki kemampuan literasi yang rendah. Dari 12 siswa yang melakukan tes dan wawancara sebanyak 7 siswa memiliki kemampuan literasi numerasi tingkat rendah dan sisanya memiliki kemampuan numerasi sedang dengan jumlah siswa 5. Merujuk soal yang diberikan, mayoritas siswa memiliki kesulitan dalam memahami konteks pernyataan pada konten geometri dan pengukuran. Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa yang rendah diakibatkan kurangnya pembiasaan pada proses pembelajaran. Meski memiliki konsep yang sama, siswa tidak bisa menyelesaikan pertanyaannya dengan baik. Sehingga dalam hal ini, siswa masih belum bisa menginterpretasikan masalah dan bekerja pada model dan situasi kompleks.

Pada penelitian tersebut hanya menganalisis literasi numerasi siswa kelas 5 sekolah dasar, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan yaitu analisis literasi numerasi siswa kelas 5 ditinjau berdasarkan gender.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif dengan fakta apa adanya tanpa ada manipulasi atau perlakuan lain. Menurut Sugiyono, (2019:18) “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan secara triangulasi, bersifat induktif, dan menekankan pada generalisasi”.

Desain dari penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian deskriptif, semua data yang didapatkan melalui hasil tes dan wawancara akan diolah secara deskriptif melalui tulisan untuk menemukan fakta dan menginterpretasikan serta mengetahui

kemampuan literasi numerasi siswa.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Singkawang, yang beralamatkan di Jl. Sungai Barito, Perumnas, Kelurahan Roban, Kecamatan Singkawang Tengah, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat. Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas V C di SD Negeri 5 Singkawang subjek berjumlah 18 orang siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki – laki dan 9 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi numerasi siswa yang ditinjau dari segi gender.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengukuran berupa tes literasi numerasi pada siswa berjumlah 3 soal berbentuk uraian. Setelah peneliti mengumpulkan data melalui tes selanjutnya data diolah, dimulai dari me rata-rata kan nilai berdasarkan gender laki-laki dan perempuan lalu dikategorikan berdasarkan gender dan diambil sampel sebanyak 3 laki-laki dan 3 perempuan yang termasuk di kategori rata-rata per gender untuk selanjutnya diwawancarai sesuai indikator literasi numerasi lalu ditarik kesimpulan.

Sebelum tes ini diberikan, soal akan terlebih dahulu diuji untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji validitas isi oleh validator, uji validitas konstruk, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

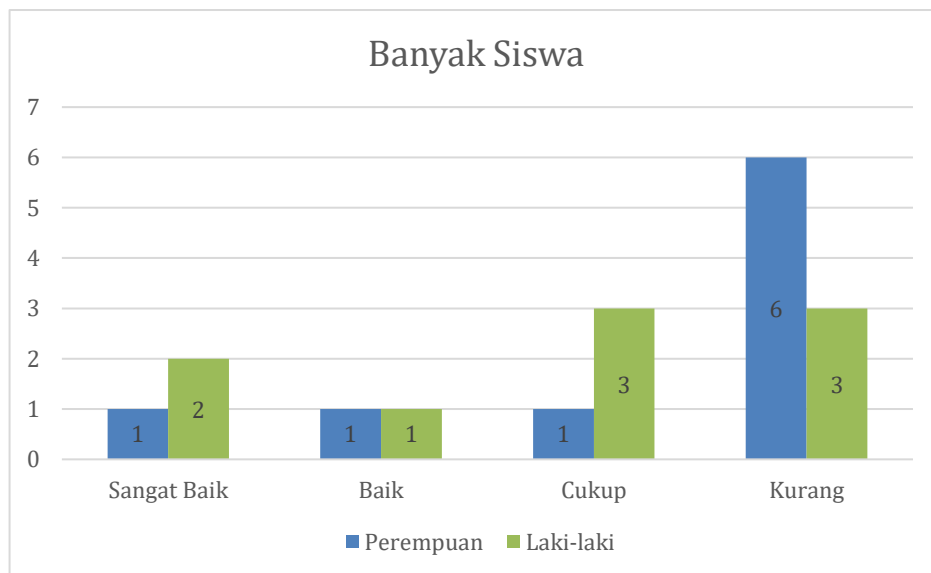
Tes kemampuan literasi diberikan kepada siswa pada hari selasa tanggal 29 Agustus 2023 di kelas V SDN 5 Singkawang yang terdiri dari 18 orang siswa, jawaban dan hasil tes siswa selanjutnya akan dikoreksi. Selanjutnya akan dikoreksi dan ditabulasi. Dari tabulasi jawaban siswa ditentukan kriteria tingkat kemampuan literasi numerasi apakah tergolong tinggi, sedang, atau rendah. Hasil tes kemampuan literasi numerasi siswa laki-laki dengan kriteria sangat baik berjumlah 2 orang, baik 1 orang, cukup 3 orang, kurang 3 orang sehingga total 9 orang dengan perolehan nilai tes 583,33 dengan rata-rata 64,81 menempati kriteria “cukup”. Sedangkan hasil tes kemampuan literasi numerasi siswa perempuan dengan kriteria sangat baik 1 orang, kriteria baik 1 orang, kriteria cukup 1 orang, kriteria kurang 6 orang, sehingga total 9 orang bernilai 524,98 dengan rata-rata 58,33 menempati kriteria “kurang”. Atau bisa dilihat pada tabel 1 berikut.

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat bahwa kemampuan literasi numerasi siswa laki-laki sebanyak 9 orang diperoleh data rata-rata 64,81 yang berarti kemampuan literasi numerasi siswa laki-laki di kelas V SDN 5 Singkawang berada di kriteria cukup. Sedangkan kemampuan literasi numerasi siswa perempuan sebanyak 9 orang diperoleh data rata-rata 58,33 yang berarti kemampuan literasi numerasi siswa perempuan di kelas V SDN 5 Singkawang berada di kriteria kurang. Adapun rentang kriteria sangat baik berkisar antara 80-100, baik berkisar antara 70-80, cukup berkisar antara 60-70, dan kurang berkisar antara 10-60.

Berdasarkan gambar 1, dapat digambarkan diagram batang kemampuan literasi numerasi pada setiap kriteria dan dibedakan berdasarkan gender sebagai berikut. Dari tabel dan gambar diagram dapat dilihat bahwa kemampuan literasi numerasi paling banyak berada pada kriteria kurang, kemudian paling tinggi berada pada kriteria kurang, dan yang paling rendah kriteria kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SDN 5 Singkawang berada pada kriteria sangat baik.

**Tabel 1**  
**Hasil Tes Kemampuan Literasi Numerasi Siswa**

Gender	Kriteria	Banyak Siswa	Jumlah Nilai Tes
Laki-laki	Sangat Baik	2	175
	Baik	1	75
	Cukup	3	200
	Kurang	3	133,33
	Total	9	583,33
Rata-rata			64,81
Kriteria			Cukup
Gender	Kriteria	Banyak Siswa	Jumlah Nilai Tes
Perempuan	Sangat Baik	1	83,33
	Baik	1	75
	Cukup	1	66,66
	Kurang	6	300
	Total	9	524,98
Rata-rata			58,33
Kriteria			Kurang



**Gambar 1 Diagram Batang Kemampuan Literasi Numerasi Subjek**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai literasi numerasi siswa ditinjau dari gender, maka disimpulkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SDN 5 Singkawang ditinjau dari gender. Adapun kesimpulan berdasarkan kemampuan literasi numerasi siswa bergender laki-laki dan perempuan sebagai berikut.

## **1. Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Bergender Laki-Laki Di Kelas V SDN 5 Singkawang**

Setelah dilaksanakannya soal tes kemampuan literasi numerasi dalam bentuk soal literasi numerasi, peneliti melakukan serangkaian analisis uji coba soal mulai dari validitas soal, reliabilitas soal, kesukaran soal, dan daya pembeda soal. Maka diperoleh kemampuan literasi numerasi siswa bergender laki-laki di kelas V dengan 4 kategori, yang pertama kategori kemampuan sangat baik, kedua kategori kemampuan baik, ketiga kategori kemampuan cukup, dan keempat kategori kemampuan kurang. Dari 9 peserta didik laki-laki, 2 orang berkategori sangat baik, 1 orang berkategori baik, 3 orang berkategori cukup dan 3 orang berkategori kurang. Dari hasil tersebut kemudian dirata-ratakan yaitu bernilai 64,81.

Berdasarkan skor peserta didik bergender laki-laki yang bernilai 64,81 didapat kesimpulan berdasarkan indikator literasi numerasi sebagai berikut:

- a. Menggunakan berbagai macam angka dan simbol untuk memecahkan masalah:

Dalam aspek ini, siswa mendapatkan skor 64,81, yang masuk ke dalam kategori "Cukup". Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang memadai dalam menggunakan angka dan simbol untuk memecahkan masalah sehari-hari. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan untuk mencapai tingkat kategori "Baik".

- b. Menganalisis informasi dari berbagai bentuk:

Siswa juga diuji dalam kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk. Skor 64,81 menunjukkan bahwa siswa masih dapat mengembangkan keterampilan analisisnya lebih lanjut. Ini dapat menjadi area di mana siswa perlu lebih fokus untuk meningkatkan kemampuan menganalisis data dari grafik, tabel, bagan, atau diagram.

- c. Menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan:

Dengan skor di kategori "Cukup", siswa dapat menafsirkan hasil analisisnya, tetapi perlu lebih banyak usaha untuk memprediksi dan mengambil keputusan secara lebih efektif. Mendorong siswa untuk mengaitkan hasil analisis mereka dengan konteks kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan yang relevan dapat membantu mereka berkembang dalam aspek ini.

Secara keseluruhan, siswa laki-laki menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menggunakan angka dan simbol untuk memecahkan masalah, namun masih perlu peningkatan dalam kemampuan menganalisis informasi dari berbagai bentuk serta menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Sehingga dapat diarik kesimpulan bahwa kemampuan literasi numerasi di kelas V SDN 5 Singkawang bergender laki-laki adalah berkategori cukup.

## **2. Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Bergender Perempuan Di Kelas V SDN 5 Singkawang**

Setelah dilaksanakannya soal tes kemampuan literasi numerasi dalam bentuk soal literasi numerasi, peneliti melakukan serangkaian analisis uji coba soal mulai dari validitas soal, reliabilitas soal, kesukaran soal, dan daya pembeda soal. Maka diperoleh kemampuan literasi numerasi siswa bergender perempuan di kelas V dengan 4 kategori, yang pertama kategori kemampuan sangat baik, kedua kategori kemampuan baik, ketiga kategori kemampuan cukup, dan keempat kategori kemampuan kurang. Dari 9 peserta didik perempuan, 1 orang berkategori sangat baik, 1 orang berkategori baik, 1 orang berkategori cukup dan 6 orang berkategori kurang. Dari hasil tersebut kemudian dirata-ratakan yaitu bernilai 58,33. Berdasarkan skor peserta didik bergender perempuan yang bernilai 58,33, didapat kesimpulan berdasarkan indikator literasi numerasi sebagai berikut:

- a. Menggunakan berbagai macam angka dan simbol:  
Dengan nilai di bawah 60, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Kategori "Kurang" menunjukkan bahwa diperlukan perhatian lebih untuk meningkatkan kemampuan ini.
- b. Menganalisis informasi dalam berbagai bentuk:  
Nilai yang mencapai kategori "Kurang" juga menunjukkan bahwa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti grafik, tabel, bagan, dan diagram. Pembelajaran lebih lanjut dan latihan intensif diperlukan untuk mengembangkan kemampuan analisis ini.
- c. Menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan:  
Dengan nilai di bawah 60, siswa mungkin mengalami hambatan dalam menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Fokus perbaikan dapat diberikan pada pengembangan pemahaman siswa terhadap hubungan antara data dan keputusan yang diambil.

Siswa perempuan menunjukkan tingkat kemampuan yang kurang dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol, menganalisis informasi dari berbagai bentuk, serta menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan, memerlukan perhatian dan upaya intensif dalam pengembangan keterampilan literasi numerasi mereka. Berdasarkan hal diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa berada pada tingkat "Kurang."

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 5 Singkawang**

- a. Faktor Pendukung  
Terdiri dari sumber daya manusia itu sendiri, kompetensi guru, dukungan orang tua, dan sarana prasarana.
- b. Faktor penghambat  
Sedangkan faktor penghambat siswa adalah kurang semangat (motivasi) belajar siswa dan lingkungan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, P. (2018). Kemampuan literasi matematika dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (Vol. 1, pp. 263-268).
- Fiad, Uluf. Suharto. Kurniati, Dian. 2017. Identifikasi Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Negeri 12 Jember Dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Space And Shape. *Jurnal Kadikma*. 08 (01): 72 – 78
- Kemendikbud. (2021). Modul Literasi Numerasi di Sekolah Dasar. 7-8.
- OECD. (2013) PISA 2012 Result in Focus: What 15 year – old know and what they can do with what they know. New York: Columbia University.
- OECD. (2016) PISA 2015 Result in Focus. New York: Columbia University.
- Ojose, B. (2011). Mathematics Literacy: Are We Able To Put The Mathematics We Learn Into Everyday Use? 4(1), 88 – 100.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9-15.
- Puspitawati, H. (2010). Persepsi Peran Gender Terhadap Pekerjaan Domestik dan Publik pada Mahasiswa Ipb. *Jurnal Studi Gender & Anak Persepsi*, 5(1), 18.
- Rahmawati, A. N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. In Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai-Nilai Islami) (Vol. 4, No. 1, pp. 59-65).
- Stacey, K & Turner, R. 2012. *Assesing Mathematical Literacy: The PISA Experience*. Australia: Springer.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA  
Stephen P.Robbins, 2009. Manajemen, Jilid 1. Edisi Kesepuluh. Penerbit Erlangga.